

Transkripsi Video Youtube Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Berpikir Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Matematika

Enos Lolang

Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan
enos@ukitoraja.ac.id

ABSTRAK

Transkripsi dialog dari video dapat ditampilkan dalam bentuk teks untuk memudahkan pengguna memahami isi video itu sendiri, sehingga dapat dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran. Di dalam penelitian ini, mahasiswa membuat transkripsi video YouTube dengan tujuan meningkatkan motivasi dan kreativitas berpikir mahasiswa. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, yang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris Matematika sebanyak 91 orang. Sampel penelitian sebanyak 27 orang, dipilih dari salah satu kelas dengan teknik cluster random sampling. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah one-group pretest-posttest design, dengan perlakuan pemberian tugas proyek pembuatan transkripsi video YouTube. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi adalah angket motivasi John Keller, yaitu angket IMMS (Instructional Materials Motivation Survey). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kreativitas adalah Verbal and Figural Torrance Test for Creative Thinking (TTCT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa meningkat dari 2,979 menjadi 3,232 dan kreativitas berpikir mahasiswa meningkat dari 86,667 menjadi 98,333. Uji homogenitas varians Levene menunjukkan nilai F sebesar 1,650 (dengan signifikansi 0,205) untuk variabel motivasi, dan 0,099 (dengan signifikansi 0,754) untuk variabel kreativitas berpikir. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa motivasi mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai $t_{hitung} = -5,560$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Demikian juga kreativitas berpikir mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai $t_{hitung} = -7,704$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *transkripsi, YouTube, motivasi, kreativitas berpikir, IMMS, TTCT.*

I. Pendahuluan

Banyak cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, khususnya

bagi mahasiswa selain program studi atau jurusan Bahasa Inggris. Salah satu cara yang sesuai dengan perkembangan teknologi adalah pembelajaran Bahasa Inggris dengan meman-

faatkan video-video yang dapat diunduh dari situs YouTube. Pembelajaran Bahasa Inggris secara rutin dapat diikuti melalui channel *Learning English with A.J. Hook*, *Learning English Funny*, *Learning English With Song*, yang semuanya tersedia di situs YouTube.

Karakteristik video YouTube yang dibangun dari gambar-gambar dan video audio-visual, dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memberi kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami bahan-bahan kuliah. Dosen dapat memadukan bahan-bahan ajar multimedia dan menambahkan unsur audio-visual seperti video YouTube untuk membantu pemahaman mahasiswa terhadap kajian sastra. Dengan demikian mahasiswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Metodologi pembelajaran bahasa berbasis video bukanlah konsep yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berbasis video telah dilakukan oleh Wilkinson (1984) untuk pembelajaran bahasa tingkat menengah. Satu-satunya kendala yang sering dijumpai adalah biaya untuk produksi media video dari waktu ke waktu biasanya tergolong tinggi. Media video yang dapat diunduh dari YouTube.com dapat membantu mengatasi masalah biaya dalam mendapatkan sumber belajar dapat diatasi.

Pembelajaran Bahasa Inggris melalui YouTube merupakan pembelajaran yang inovatif tetapi belum dapat dikategorikan sebagai pendekatan atau strategi formal. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube terbukti memberikan efek yang positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Pendekatan utama dari analisis motivasi akademik terletak pada tiga asumsi dasar yaitu (1) motivasi individual, yang merupakan hasil interaksi antara faktor lingkungan dengan karakteristik tertentu dari peserta didik, (2) mahasiswa sebagai komponen pemroses informasi yang aktif, dan (3) motif, kebutuhan, dan tujuan mahasiswa dalam belajar untuk memperoleh pengetahuan secara ekspli-

sit. Selain asumsi tersebut, setiap pandangan tentang motivasi juga memuat asumsi secara spesifik. Model motivasi berorientasi tujuan misalnya, mempunyai peran motivasional dari tujuan yang berkaitan dengan prestasi mahasiswa (Gredler, 2011:478-479).

Dalam pembelajaran, motivasi mempengaruhi arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas sikap belajar (Ambrose, et al., 2010:68-69). Motivasi dapat dipahami berdasarkan dua konsep. Kedua konsep tersebut adalah (1) nilai sub-jektif dari suatu tujuan dan (2) harapan kesuksesan mencapai tujuan. Dinamika kelas yang kompleks, dapat mendukung berkembangnya motivasi mahasiswa.

Kreativitas berpikir atau berpikir kreatif (Guilford, 1967) atau berpikir divergen (Cropley 1992), adalah kemampuan berkreasi berdasarkan data atau informasi yang tersedia dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Menurut Semiawan (2009:44), kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Sedangkan menurut Munandar (2009:12), kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga diperoleh kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya. Menurut Barron yang dikutip dari Ngalimun dkk (2013:44) kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Guilford yang dikutip dari Ngalimun dkk (2013: 44) menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai seorang kreatif. Menurut Rogers (Munandar, 1992:51) kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam tindakan. Hasil-hasil baru tersebut muncul dari sifat-sifat individu dalam berinteraksi dengan individu lain. Demikian juga Dreavdahl (Hurlock, 1978:325) yang dikutip dari Ngalimun dkk (2013:45) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk

memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru. Kreativitas tidak selalu menghasilkan sesuatu yang dapat diamati dan dinilai.

Menurut Kemendikbud (2011: 28), adalah kemampuan berpikir untuk meraih hasil-hasil yang variatif dan baru, serta memungkinkan untuk diaplikasikan, baik dalam bidang keilmuan, keolahragaan, kesusastraan, maupun bidang kehidupan lain. Menurut Chandra (1994) dikutip dari Kemendikbud (2011: 28) kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda, asli, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.

Maslow (dalam Schultz, 1991) dikutip dari Kemendikbud (2011) menyatakan bahwa kreativitas disamakan dengan daya cipta dan daya khayal naif yang dimiliki anak-anak, suatu cara yang tidak berprasangka, dan langsung melihat kepada hal-hal atau bersikap asertif. Kreativitas merupakan suatu sifat yang akan diharapkan seseorang dari pengaktualisasian diri.

Menurut Utami Munandar (2011:29) memberikan batasan sebagai berikut, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seorang selama hidupnya termasuk segala pengetahuan yang pernah diperolehnya. Semua pengalaman memungkinkan seseorang mencipta, yaitu dengan menggabungkan unsur-unsurnya menjadi sesuatu yang baru.

II. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimental, yang menggunakan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design* sebagai berikut.

Grup	Pretes	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Tes Awal

O_2 : Tes Akhir

X : pembuatan transkripsi video YouTube

Pengukuran motivasi dilakukan dengan instrumen IMMS (*Instructional Materials Motivation Survey*). Pengolahan data hasil penelitian digunakan statistik deskriptif. Analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis, adalah uji beda sampel berpasangan (paired sample t-test) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum X_1^2 (\sum X_1)^2}{N_1} \right\} + \left\{ \frac{\sum X_2^2 (\sum X_2)^2}{N_2} \right\}} \times \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 N_2} \right)}$$

Keterangan:

t : uji beda penilaian antara dua kelompok sampel yang berpasangan

\bar{X}_1 : indeks rata-rata skor awal

\bar{X}_2 : indeks rata-rata skor akhir

N_1 : banyaknya anggota sampel pada pengukuran pertama

N_2 : banyaknya anggota sampel pada pengukuran kedua

III. Hasil dan Pembahasan

Homogenitas variansi data motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris Matematika melalui tugas membuat transkripsi video YouTube dapat dilihat pada Tabel 1. Uji homogenitas Levene menghasilkan nilai $F = 1,650$ dan signifikansi $0,205$. Karena nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari pada $0,05$ maka disimpulkan bahwa karakteristik data sampel yang diukur pada keadaan awal dengan keadaan akhir memiliki varians yang sama. Dengan kata lain, perubahan data motivasi mahasiswa terjadi karena pengaruh pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian

tugas dalam bentuk pembuatan transkripsi video YouTube.

Tabel 1: Uji Homogenitas Varians Motivasi

Levene Test	df1	df2	Sig.
1,650	1	52	,205

Hasil uji-t sampel berpasangan (Tabel 3) menunjukkan bahwa dengan derajat kebebasan $df=26$, didapatkan nilai t-hitung sebesar $-6,560$ dan signifikansi 0,000. Nilai-nilai ini membuk-tikan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,056. Kesimpulan dari uji tersebut adalah bahwa perubahan rata-rata skor motivasi mahasiswa mengalami peningkatan secara signifikan dari keadaan awal sampai pada keadaan akhir.

Tabel 3. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 MOTIVASI AWAL - MOTIVASI AKHIR	,25296	,20038	,03856	-,33223	-,17370	-6,560	26	,000

Homogenitas variansi data kreativitas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris Matematika melalui tugas membuat transkripsi video YouTube dapat dilihat pada Tabel 4. Uji homogenitas Levene menghasilkan nilai 0,099 dengan signifikansi 0,754, dan nilai $F = 32,280$ dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi uji Levene lebih besar dari 0,005 maka dipastikan bahwa data skor kreativitas mahasiswa memiliki varians yang berbeda.

Tabel 2: Uji Homogenitas Varians Kreativitas

Levene Test	df1	df2	Sig.
,099	1	52	,754

Tabel 5 memperlihatkan hasil uji-t dari dua kelompok data secara berpasangan, yaitu kelompok data kreativitas mahasiswa pada keadaan awal dan akhir. Pengujian dilakukan

dengan menggunakan paired sampel test. Hasil uji-t sampel berpasangan dengan derajat kebebasan $df=26$, didapatkan nilai t-hitung $| - 7,704 |$ dengan signifikansi 0,000.

Hal yang sama juga diperlihatkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 untuk tingkat kepercayaan 95%. Kesimpulan dari uji tersebut adalah bahwa perubahan rata-rata skor kreativitas mahasiswa meningkat secara signifikan dalam waktu dua bulan.

Tabel 5. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 KREATIVITAS AWAL - KREATIVITAS AKHIR	11,667	7,869	1,514	-14,780	-8,554	7,704	26	,000

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan strategi pemberian tugas membuat transkripsi video YouTube kepada mahasiswa, dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas berpikir mahasiswa. Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang mengikuti kuliah Bahasa Inggris Matematika, menunjukkan bahwa:

1. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata motivasi mahasiswa meningkat dari 2,979 menjadi 3,232 dengan nilai t-hitung $| - 5,560 | = 5,560$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Kreativitas berpikir mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata meningkat dari 86,667 menjadi 98,333 dengan nilai $t_{hitung} | - 7,704 | = 7,704$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

V. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengab-

dian Kepada Masyarakat (LP2M) UKI Toraja sebagai penyandang dana dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada mahasiswa program studi pendidikan matematika UKI Toraja atas kerjasamanya sebagai populasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Almurashi, Wael Abdulrahman, 2016. The Effective Use Of YouTube Videos for Teaching English Language in Classrooms as Supplementary Material at Taibah University in Alula, European Centre for Research Training and Development UK European Centre for Research Training and Development UK: International Journal of English Language and Linguistics Research Vol.4, No.3, pp.32-47, April 2016.
- [2] Bohonalo, Helen B. 2017. Smart Social Networking: 21st Century Teaching and Learning Skills, J. Research in Pedagogy, Vol. 7 No. 1., pp 21-29.
- [3] Brunner, Ines. 2010. Using Language Learning Resources on YouTube, International Conference ICT for Language Learning 6th Edition.
- [4] Dorothy DeWitt, Norlidah Alias, Saedah Siraj, Mohd Yusaini Yaakub, Juhara Ayob & Rosman Ishak, 2013. The Potential of YouTube For Teaching and Learning In The Performing Arts, 13th International Educational Technology Conference, Published by Elsevier Ltd.
- [5] Erlik Widyanti Styati, 2016, Effect of YouTube Videos and Pictures on EFL Students' Writing Performance Dinamika Ilmu, Volume 16(2), pp 307-317.
- [6] Fauzi, Mohd. dan Junaidi, 2016, Pemanfaatan Media Belajar Bahasa Inggris Berbasis YouTube, Laporan Akhir Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) Pratama, tidak diterbitkan.
- [7] Gil, Michael A., 2017. YouTube Videos of 'Research in Action' Foster Diverse Public Interest in Science, J. Ideas in Ecology and Evolution, USA, Future of Publishing. Vol 10, pp 27-36. 2017.
- [8] Gloria, Cecilia., Speicher, Oranna., Stollhans, Sascha (Eds), 2016. Innovative Language Teaching and Learning at University: Enhancing Participation and Collaboration, Ireland: Research-Publishing.net.
- [9] Istifadah, Hanna. 2014. YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [10] Jing, Tee Wee, Voon, Sharon Lim Pui, Nagappan, Sarojini Devi, dan Yue, Wong Seng, 2015. Learning Enhancement Through Blended Learning Environment via Learning Management System, Social Learning Platform and Video: A Case Study at Taylor's University, Taylor's 7th Teaching and Learning Conference 2014 Proceedings, Siew Fun Tang, Loshnikarasi Logonnathan (Eds.), Singapore: Springer., pp.323-329.
- [11] Keller, John M., 2010. Motivational Design for Learning and Performance, The ARCS Model Approach, London: Springer Science, Business Media.
- [12] Lim, Cher Ping and Wang, Libing (Eds.), 2017. Blended Learning for Quality Higher Education: Selected Case Studies on Implementation from Asia-Pacific, Asia and Pacific Regional Bureau for Education, Bangkok Office – Bangkok: UNESCO.
- [13] Motteram, Gary.(Ed) 2013. Innovations in Learning Technologies for English La-

- language Teaching, British: British Council.
- [14] Styati, Erlik Widiyani. 2016. Effect of YouTube Videos and Pictures on EFL Students' Writing Performance, *J. Dinamika Ilmu*, Vol. 16 No. 2, 2016., pp. 307-317.
- [15] Wahyuningsih, Maria Goretti Sri, Mudjiman, Haris, Haryanto, Samsi 2014. Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Studi Kasus di SMPN 3 Bawen), *J. Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2 No. 1, pp 7-92.
- [16] York, James. 2011. Reasons for Using YouTube in the Language Classroom Including Practical Usage Examples, *The Jalt CALL Journal* Vol. 7 No. 2, pp. 207-215.